



Pandangan Masyarakat Terhadap Mural di Ruang Publik Kota Padang

Viona Dwi Dahlia¹, Yahya Yahya²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Kota Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: vionadwidahlia@gmail.com¹

Abstract. *Mural means painting on a large, permanent wall/wall media. The purpose of this research is to determine the existence of mural forms, determine the role of murals, and determine the public's views on murals in Padang City. This type of research is qualitative research. The research was conducted in Padang City with a focus area in Gang Muhajirin, Dadok nggul Hitam, Jl Bakti Parupuk Tabing and around Taplau, Padang City. Data collection uses observation, interviews, documentation. Data analysis uses Milles Huberman analysis. The research results show that the public is very enthusiastic and appreciates murals as a form of art that beautifies the city. The existence of murals is able to establish close relationships between the art community and the surrounding community. The role of murals in Padang City society can be used as a media for education, increasing social awareness, criticism, communication media and adding to the aesthetic value of an area. People's views on murals can be very varied and complex depending on their understanding of murals.*

Keywords: *Community Views, Murals, Padang City Public Spaces.*

Abstrak. Mural memiliki artian melukis di atas media dinding/tembok luas yang bersifat permanen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan bentuk mural, mengetahui peranan mural, mengetahui pandangan masyarakat terhadap mural di Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di Kota Padang dengan focus wilayah di Gang Muhajirin, Dadok Tunggul Hitam, Jl Bakti Parupuk Tabing dan sekitaran Taplau Kota Padang. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis Milles Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias dan mengapresiasi mural sebagai bentuk seni yang memperindah kota. keberadaan mural mampu menjalin hubungan dekat antara komunitas seni dan masyarakat sekitarnya. peranan mural dalam masyarakat Kota Padang, dapat dijadikan sebagai media edukasi, meningkatkan kesadaran sosial, mengkritisi, media komunikasi dan menambah nilai estetika suatu wilayah. pandangan masyarakat terhadap mural bisa sangat bervariasi dan kompleks tergantung pemahamannya terhadap mural.

Kata kunci: Pandangan Masyarakat, Mural, Ruang Publik Kota Padang.

1. PENDAHULUAN

Sebelum mengenal tulisan, masyarakat primitif pada umumnya menggunakan gambar sebagai media berkomunikasi saat itu. Terbukti dari penemuan gambar-gambar yang mengungkapkan berbagai aktifitas makhluk hidup dan ritual kepercayaan manusia pada masa itu pada dinding-dinding goa. Tidak hanya itu, manusia primitif juga sering mengekspresikan ide-ide serta imajinasinya melewati gambar-gambar. Gambar merupakan salah satu cara mengungkapkan atau berkomunikasi melalui visual yang dapat menyampaikan penjelasan, pesan, makna, simbol, peran, dan arti sebuah objek dari suatu masalah.

Di zaman modern saat ini gambar memiliki peranan yang sangat penting baik sebagai media dekorasi, promosi, simbolik, pengekspresian maupun penyampaian suatu gagasan.

Orang yang mengekspresikan ide gagasannya dalam sebuah gambar biasa disebut dengan seniman. Seorang seniman sering berkomunikasi menyampaikan apa yang ia rasakan dan orang lain rasakan baik itu apresiasi, kritikan, sindiran, pesan moral dan harapan dengan sebuah gambar pada suatu media. Salah satu cara yang sering digunakan dalam pengekspresian suatu gagasan yaitu mural.

Penemuan mural juga ditemukan di beberapa pulau di Indonesia yaitu goa Leang-Leang, Sulawesi Selatan dan goa-goa di Kepulauan Papua berupa gambar telapak tangan dan hewan babi, rusa dengan latar belakang merah yang merupakan simbol keberadaan mereka dan bagian alam yang menjadi ekosistem mereka (Gazali, 2017:63).

Dikutip dalam jurnal Nababan (2019:1) “saat memasuki peperangan dunia ke dua, banyak dari para pemuda-pemuda Indonesia melakukan pengobaran semangat melalui kegiatan mural yang berisikan tulisan-tulisan penyemangat rakyat Indonesia seperti “Boeng A Joe Boeng” dan “Merdeka ataoe Mati”. Lantas aksi tersebut memberikan semangat juang terhadap pemuda-pemuda Indonesia untuk melawan dan mengusir penjajahan. Oleh sebab itu, banyak yang menganggap mural sebagai salah satu cara memberikan aspirasi baik terhadap masyarakat maupun pemerintah melalui lukisan pada media permanen.

Mural sendiri memiliki artian melukis di atas media dinding/tembok luas yang bersifat permanen. Mural tidak hanya berfungsi sebagai penyalur aspirasi saja, mural juga dapat memberikan keindahan dengan sesuatu yang baru menjadikan lokasi tersebut menjadi menarik dan berwarna. Namun masih banyak masyarakat yang kurang mengapresiasi keberadaan mural yang dianggap hanya mencoret-coret dinding dan merusak. Tapi tidak dapat dipungkiri pandangan tersebut juga wajar adanya, karena sangat kurangnya penjabaran dan penjelasan terkait mural. Serta ada beberapa seniman abal-abal yang asal coret tanpa izin dan merusak pemandangan yang membuat masyarakat semakin mencap bahwa mural tidak ada artinya dan sangat tidak penting bagi masyarakat.

Menurut Susanto (2002:76) memberikan definisi mural sebagai lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Definisi tersebut mengartikan bahwa mural sangat berperan dalam bidang arsitektur yang dapat memperindah suatu ruang atau bangunan tertentu. Susanto juga menjelaskan bahwa mural berarti lukisan yang dibuat langsung atau tidak langsung pada permukaan dinding suatu bangunan yang secara tidak langsung memiliki kesamaan dengan lukisan. Sedangkan Putrialam (2014:293-302) berpendapat bahwa mural diartikan sebagai seni jalanan, yang berarti seni yang dikerjakan di ruang terbuka yang ditonton oleh publik dari jalan yang mereka lewati.

Seni mural memiliki fungsi di berbagai aspek, yakni: politik, sosial budaya, estetika, ekonomi, dan pendidikan (Gazali, 2017:72). Sejalan dengan itu, Riski (2020:19) menjelaskan bahwa“setiap mural yang dibuat di ruang public memiliki fungsi masing-masing tergantung tujuan tempat itu digunakan.

Di Kota Padang banyak sekali dijumpai gambar-gambar atau lukisan pada dinding-dinding bangunan di pinggir jalan, trotoar, halte bus, jembatan, bahkan di badan jalan. Selain Ibu Kota dari Sumatera Barat Kota Padang juga merupakan pintu gerbang utama bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke Sumatera Barat yang tentunya para wisatawan akan terlebih dahulu menjelajahi dan memperhatikan Kota Padang. Oleh karena itu penulis ingin memberikan sedikit pemahaman mengenai peranan mural melalui penelitian yang berjudul Pandangan Masyarakat Terhadap Mural Di Ruang Publik Kota Padang.

2. METODE

Secara umum penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berdasarkan tempat. Penelitian dilakukan di Kota Padang dengan fokus wilayah di Gang Muhajirin, Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tangah, Jl. Bakti Parupuk Tabing, dan sekitaran Taplau Kota Padang. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang peneliti terapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada empat tahap analisis data dari Milles dan Huberman.

3. HASIL

Keberadaan Mural di Kota Padang

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, keberadaan mural di Kota Padang diterima dengan baik dan disambut dengan antusias oleh masyarakat Kota Padang karena dapat memberikan kesan dalam memperkaya suasana kota. Mural di Kota Padang menampilkan berbagai warna cerah dan desain kreatif yang mampu menarik perhatian masyarakat dan wisatawan sehingga masyarakat sangat mengapresiasi keberadaan mural serta menjalin hubungan yang baik dengan komunitas seni. Hal ini didukung oleh observasi penelitian dengan adanya Komunitas Seni Belanak di Gang Muhajirin, Dadok Tunggul Hitam.



Gambar 3.1 Komunitas Belanak di Gang Muhajirin (dokumentasi pribadi)

Dari hasil wawancara dengan Nando (25th) selaku penggiat seni pada tanggal 26 September 2023 di Komunitas Seni Belanak, ia mengatakan; *“Sajauah ko kalau di Belanak untuak penggarapan mural, warga labiah maantusias, karano mural ko untuak memperindah juo selain ado wacana yang nyo angkek di situ, mamperindah lingkungan lo nyo kan.”* Artinya: sejauh ini kalau di Belanak (Komunitas) untuk penggarapan mural, warga lebih mengantusias, karena mural ada untuk memperindah, selain ada wacana yang diangkat di sana, mural juga memperindah lingkungannya.

Peranan Mural dalam Masyarakat di Kota Padang

Eksistensi estetika mural di Kota Padang memberikan kontribusi signifikan terhadap keindahan visual dan identitas budaya kota. Mural di Kota Padang memainkan peran yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Berikut adalah beberapa peran penting yang dimainkan oleh mural di Kota Padang yang didapatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mural merupakan hasil ekspresi budaya dan identitas lokal. Mural di Kota Padang sering menggambarkan elemen budaya Minangkabau, seperti rumah gadang, seni tari, dan pakaian adat. Ini membantu mempertahankan dan mempromosikan identitas budaya lokal kepada generasi muda dan wisatawan, serta memperkuat rasa bangga terhadap warisan budaya.

Seperti yang dikatakan oleh seorang pengendara yang bernama Yusra (21th) pada tanggal 21 Juni 2024 di Taplau Padang “perannya seperti penyalur identitas wilayah, seperti mural ini yang menggambarkan budaya-budaya Minangkabau sehingga dapat menginformasikan identitas budaya di Minangkabau”



Gambar 3.2 Mural Kebudayaan Minangkabau (dokumentasi pribadi)

Tidak hanya itu, banyak mural yang mengangkat isu-isu sosial seperti pentingnya kebersihan, pelestarian lingkungan, dan nilai-nilai kemanusiaan. Mural-mural ini berfungsi sebagai alat edukasi visual yang efektif, menyampaikan pesan-pesan penting dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat.

Sama seperti yang dikatakan oleh salah satu warga Gang Muhajirin yang bernama Rini (32th) pada tanggal 17 Mei 2024 di Gang Muhajirin “perannya mungkin sebagai penyampai pesan-pesan, mengedukasi masyarakat melalui gambar atau lukisan di dinding.”

Serta salah satu warga Gang Muhajirin yang bernama Ari (36th) pada tanggal dan tempat yang sama menyebutkan “*peranan mural di siko ko sangat berdampak positif, contohnya mural huruf hijaiyah di TPA tu membantu anak-anak mengenal huruf hijaiyah labiah mudah*” Artinya: peranan mural di sini sangat berdampak positif, contohnya mural huruf hijaiyah di TPA itu membantu anak-anak mengenal huruf hijaiyah lebih mudah.



Gambar 3.3 Mural “Huruf Hijaiyah” (Dokumentasi Pribadi)

Mural juga dapat dijadikan sebagai objek promosi dan daya Tarik wisata Kota Padang. Mural juga memberikan pesan terhadap kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan, lingkungan yang bersih mampu menciptakan kedamaian, kenyamanan dan keindahan lingkungan.

Pandangan Masyarakat Terhadap Mural di Kota Padang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan beberapa masyarakat Kota Padang memiliki pendapat yang beragam mengenai kehadiran mural yang umumnya cenderung positif, seperti memperindah kota dan mengaktifkan ruang publik. Namun, ada juga pandangan yang menganggap mural sebagai tindakan vandalisme yang merusak fasilitas umum.

Wawancara dengan Alex (26th) selaku penggiat seni pada tanggal 26 September 2023 di Komunitas Seni Belanak, beliau mengatakan

“pandangan masyarakat tu tergantung pemahamannya terhadap mural ko, sebab masih banyak yang salah paham, kadang tulisan coret-core se, nyo sabuik jo mural, padahal mural ko ado beberapa hal yang harus diperhatikan, ndak sekedar coret-core se doh. Bahkan ado yang menganggap mural ko sebagai aksi vandalisme”

Artinya: pandangan masyarakat tergantung pemahamannya terhadap mural, sebab masih banyak yang salah paham, kadang tulisan asal coret masih dianggap mural, padahal dalam mural ada beberapa hal yang harus diperhatikan, bukan sekedar coret-core saja. Bahkan ada yang menganggap mural sebagai aksi vandalisme.

Sejalan dengan pendapat Agnes (22th) yang merupakan pejalan kaki yang kos di sekitaran Jalan Bakti pada tanggal 21 Juni 2024 di Jalan Bakti, Parupuk Tabing mengatakan “tergantung sih ya, kalau gambarnya tu terlihat bagus dan rapi ya gapapa, dari pada cuman tembok biasakan jadi kayak ada hiasan gitu lah.



Gambar 3.4 Wawancara dengan Pejalan Kaki (Dokumentasi Pribadi)

Respon warga lainnya (Rini, 32th) pada tanggal 17 Mei 2024 di Gang Muhajirin “pandangan saya mengenai lukisan dinding (mural) di sini bagus sih, soalnya menarik perhatian orang-orang. Terus ada pesan-pesannya, mengedukasi juga seperti huruf hijaiyah yang ada di TPA, dan menggambarkan aktivitas disini seperti gotong royong. Mungkin kalau orang lain ada yang berpendapat gambarnya jelek atau dindingnya jadi kotor. Tapi menurut saya bagus”

Berbeda dengan respon salah satu warga yang bernama Ari(36th) pada tanggal 17 Mei 2024 di Gang Muhajirin yang berpendapat; “*adonyo mural justru sangat bagus, lingkungan jadi makin rancak, tambah lo muralnya memberi edukasi bagi anak-anak*”

Artinya: adanya mural justru sangat bagus, lingkungan menjadi lebih cantik, ditambah lagi muralnya memberi edukasi bagi anak-anak.

Secara keseluruhan, keberadaan mural di Kota Padang berkontribusi pada revitalisasi kawasan dan memberikan nilai estetika sebagai daya tarik. Masyarakat sangat antusias dengan keberadaan mural karena dapat mengedukasi, mengembangkan kreativitas dan ekonomi masyarakat lokal khususnya di Kota Padang. Selain itu, proyek mural seringkali melibatkan komunitas setempat, memberikan peluang kerja dan pendapatan tambahan

Sebagian masyarakat juga sangat mengapresiasi karena mural dapat memperindah revitalisasi ruang publik mengisi dinding-dinding kosong dan memperindah area-area kumuh di kota, menjadikan tempat-tempat tersebut lebih menarik dan menyenangkan untuk dilihat

4. SIMPULAN

Keberadaan Mural di Kota Padang

Tanggapan masyarakat terhadap kehadiran mural di Kota Padang bisa sangat beragam, tergantung pada pemahaman masyarakat terhadap mural. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat antusias dan mengapresiasi mural sebagai bentuk seni yang memperindah kota. keberadaan mural mampu menjalin hubungan dekat antara komunitas seni dan masyarakat sekitarnya. Beberapa masyarakat ada juga yang belum terlalu memahami mural, namun tetap menyukai lukisan dinding (mural) masyarakat tersebut berpendapat bahwa mural dapat memperindah lingkungan. Bahkan masih ada yang menganggap mural sebagai aksi vandalisme yang dapat merusak fasilitas kota. Karena kurangnya ruang diskusi dan literasi mengenai mural, sehingga beberapa masyarakat sering salah paham mengenai keberadaan mural.

Peranan Mural dalam Masyarakat di Kota Padang

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa peranan mural dalam masyarakat Kota Padang, dapat dijadikan sebagai media edukasi, meningkatkan kesadaran sosial, mengkritisi, media komunikasi dan menambah nilai estetika suatu wilayah. Karena mural tidak hanya berfungsi sebagai hiasan visual, tetapi juga memiliki peranan yang dalam dan multifaset dalam masyarakat. Mural juga dapat memperkaya budaya, memperkuat identitas lokal, mendorong edukasi dan kesadaran sosial, serta kritis dan komunikasi sosial di Kota Padang.

Pandangan masyarakat terhadap mural di Kota Padang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat terhadap mural bisa sangat bervariasi dan kompleks tergantung pemahamannya terhadap mural. Beberapa masyarakat masih banyak yang salah paham tentang mural, namun sebagian besar masyarakat memiliki pandangan yang bagus terhadap mural. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan apresiasi responden terhadap mural.

REFERENSI

- Gazali, M. (2017). Lukisan Prasejarah Gua Leang-Leang Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan: Kajian Simbol S. K. Langer. *Imaji*, 15(1), 57-67.
- Nababan, R. S. (2019). Karya Mural sebagai Medium Mengkritisi Perkembangan Jaman. Retrieved from https://icadecs.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/05/Full-Paper_Ryan-Sheehan-Nababan_ICADECS-19.pdf
- Putri Alam, S. (2014). Analisis Semiotika: Kontruksi Perlawanan pada Mural “What’s Next Indonesia Batik”. *Commonline Departemen Komunikasi*, 3(2), 293-302.
- Riski, M. (2020). Eksistensi Mural Sebagai Desain Grafis Dan Aktivitas Ruang Publik Di Kota Padang. Skripsi. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Susanto, M. (2011). *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.